

## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Deskripsi Teori

#### 1. Pendidikan Agama Islam

Menurut Mastushu, pendidikan harus menekankan pada pelaksanaan metodologi pembelajaran serta pengajaran dengan paradigma holistik yakni memandang kehidupan sebagai satu kesatuan, diawali dari suatu yang nyata serta dekat dengan kehidupan sehari-hari.<sup>14</sup> Tegasnya, PAI harus diintegrasikan dengan pendidikan *universal* serta pendidikan *universal* harus dihadirkan dalam format paradigma nilai.

Orientasi utama pendidikan agama merupakan mempersiapkan manusia yang sempurna. Manusia yang sempurna merupakan manusia yang berkarakter positif serta jauh dari karakter negatif. Karakter positif ini nantinya akan menjadi inspirasi utama untuk berperilaku positif, seperti memiliki akhlak mulia, disiplin, optimisme, disiplin, tanggung jawab, kemandirian, kreativitas, serta inovasi.

Pendidikan Agama Islam merupakan upaya sadar yang terstruktur dalam mempersiapkan siswa untuk mengetahui, menguasai, menghayati, serta meyakini al-Qur'an dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pedagogi, pelatihan, serta pengalaman.

#### 2. Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar

##### a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan adalah aktivitas terutama bagi kehidupan yang sekaligus membedakan manusia dengan hewan. Hewan pula "belajar", namun lebih banyak dipengaruhi oleh naluri. Sebaliknya untuk manusia, itu berarti rangkaian aktivitas mengarah "kedewasaan" untuk menjalani hidup yang lebih bermakna.<sup>15</sup>

Pendidikan dalam penafsiran yang lebih kecil hanya mencakup kegiatan manusia untuk menjaga

---

<sup>14</sup> Suparta, *Pengantar Teori dan Aplikasi Pengembangan Kurikulum PAI*, 267–269.

<sup>15</sup> Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021).

kelangsungan hidupnya sebagai individu dan sebagai masyarakat. Perawatan diri merupakan pewarisan bermacam pengetahuan, nilai, serta keahlian dari orang ke orang serta dari generasi ke generasi untuk mempertahankan jati dirinya dari kehidupan selanjutnya.<sup>16</sup>

Pengertian pendidikan dalam buku Pengantar Filsafat Pendidikan karya Ahmad D. Marimba, pendidikan adalah suatu pengajaran secara sadar oleh guru terhadap pertumbuhan jasmani serta rohani siswa mengarah pembentukan karakter utama.<sup>17</sup>

Pendidikan untuk bangsa Indonesia berarti pendidikan adalah kebutuhan yang wajib dipenuhi. UU Sisdiknas menegaskan kalau pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, warga, serta pemerintah.<sup>18</sup> Jika di era global ini ada pendidikan, maka manusia bisa dikatakan berkembang menggunakan apa yang diinginkannya untuk maju dalam meningkatkan kehidupannya.<sup>19</sup> Pendidikan tidak dapat dipisahkan menurut kegiatan belajar mengajar.

Belajar adalah sesuatu perubahan yang terjalin pada diri seseorang sebab terdapatnya hubungan dengan menggunakan lingkungan sekitarnya. Sedangkan mengajar merupakan aktivitas yang dilakukan antara guru dan siswa yang memiliki tugas menyelenggarakan aktivitas belajar mengajar, pelatihan, dan penempatan jasa pendidikan. Sebagai pendidik harus memiliki jiwa profesional dalam proses pembelajaran.<sup>20</sup>

---

<sup>16</sup> FIPUPI Tim, *“Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan: Bagian 1 Ilmu Pendidikan Teoritis”* (Bandung: Grasindo, 2007).

<sup>17</sup> Afifuddin Harisah, *Filsafat Pendidikan Islam Prinsip Dan Dasar Pengembangan* (Deepublish, 2018).

<sup>18</sup> Jogloabang, *UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, accessed August 8, 2020, <https://www.jogloabang.com/pustaka/uu-20-2003-sistem-pendidikan-nasional>.

<sup>19</sup> Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 2.

<sup>20</sup> Moh Suardi, *Belajar & Pembelajaran* (Deepublish, 2018).

Pendidikan Agama Islam mempunyai tiga berbagai dimensi dalam upaya meningkatkan kehidupan manusia, yaitu:<sup>21</sup>

- 1) Dimensi kehidupan duniawi yang mendesak manusia selaku hamba Allah memiliki ilmu dan keterampilan untuk mengembangkan diri yang mendasari kehidupan.
- 2) Dimensi kehidupan surgawi dimana manusia didorong untuk menyeimbangkan kehidupan dunia dan akhirat.
- 3) Dimensi hubungan antara kehidupan duniawi serta kehidupan ukhrawi yang mendesak manusia untuk berupaya menjadikan dirinya sebagai hamba Allah yang lengkap di bidang ilmu serta keahlian, dan sebagai pendukung pelaksana ajaran Islam.

#### **b. Dasar-dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam**

Penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam di sekolah memiliki landasan sangat kuat. Menurut Zuhairini dkk, dasarnya adalah sebagai berikut:<sup>22</sup>

##### 1) Aspek Yuridis/Hukum

Secara tidak langsung landasan penyelenggaraan pendidikan agama bersumber pada peraturan Undang-undang yang dapat dijadikan pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan agama di sekolah. Landasan yuridis ada tiga jenis, yaitu:

- a) Landasan ideal yaitu falsafah negara Pancasila, sila pertama: Tuhan Yang Maha Esa
- b) Landasan struktural / konstitusional yaitu UUD '45 pada Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi: Pertama, Negara Berlandaskan Ketuhanan; Kedua, Negara menjaga kebebasan setiap warga negara untuk memeluk keyakinan serta ibadahnya masing-masing sesuai dengan keyakinannya.

---

<sup>21</sup> Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi Dan Modernisasi Di Tengah Tantangan Milenium III* (Prenada Media, 2019).

<sup>22</sup> et al Muhaimin, "Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah" (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 76.

c) Dasar operasional yang semula tertuang pada Ketetapan MPR No. IV / MPR / 1973 yang kemudian dikukuhkan dalam Ketetapan MPR No. IV / MPR / 1978 jo. Ketetapan MPR No. II / MPR / 1983, diperkuat dengan Ketetapan MPR No. II / MPR / 1988 dan Ketetapan MPR No. II / MPR / 1983 tentang Pedoman Kebijakan Negara yang menyatakan bahwa penyelenggaraan pendidikan agama secara langsung dimaksudkan dalam kurikulum mulai dari dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

## 2) Aspek Religius

Landasan agama merupakan landasan yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits Nabi. Pendidikan agama menurut ajaran Islam, merupakan perintah Allah dan bukti perwujudan ibadah kepadanya. Ada banyak ayat dalam Al-Qur'an yang memuat petunjuk dalam menyelenggarakan pendidikan agama, diantaranya:

➤ QS. An Nahl: 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Al Qur'an Kemenag, “*Al Qur'an Surat An Nahl Ayat 125*” (Kemenag, n.d.), <https://quran.kemenag.go.id/sura/16/125>.

➤ QS. Ali Imron: 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ  
عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebijakan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung”.<sup>24</sup>

3) Aspek Filosofis

Psikologi merupakan dasar yang terkait dengan kebenaran yang dilakukan oleh manusia dalam kehidupan sosial. Dalam hal ini didasari oleh kenyataan bahwa di kehidupan manusia, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat, seringkali dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya resah dan resah, sehingga membutuhkan pegangan dalam hidupnya.<sup>25</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, untuk membuat hati kita tenang yaitu dengan cara mendekatkan diri kita kepada Allah. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS. Al Ra’du ayat 28:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: “...Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hatimu menjadi tentram”.<sup>26</sup>

Semua manusia di bumi ingin memiliki hati yang tenang dan damai. Jika setiap manusia memiliki hati yang gelisah dan tidak merasa nyaman maka kehidupan di dunia ini hanya hidup tanpa makna. Oleh karena itu, firman Allah ada di QS. Al Ra’du

<sup>24</sup> Al Qur’an Kemenag, “*Al Quran Surat Ali 'Imron Ayat 104*” (Kemenag, n.d.), <https://quran.kemenag.go.id/sura/3/104>.

<sup>25</sup> Suparta, 274.

<sup>26</sup> Al Qur’an Kemenag, “*Al Quran Surat Ar Ra'd Ayat 28*” (Kemenag, n.d.), <https://quran.kemenag.go.id/sura/13/28>.

ayat 28 memberikan petunjuk bagaimana membuat hidup kita tenang. Hanya ada satu cara, yaitu selalu dan tetap mengingat Allah.

### c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Para tokoh pendidikan telah memberikan definisi tentang tujuan pendidikan Islam, dimana definisinya berbeda dengan yang lain. Oleh karena itu definisi tujuan pendidikan Islam ialah sama, tetapi hanya tajuk rencana serta implementasinya tidak selaras. Berikut ini merupakan beberapa definisi dari para tokoh yaitu:<sup>27</sup>

- 1) Naquib al-Attas, menerangkan jika tujuan berarti pendidikan Islam wajib bersandar pada pemikiran hidup (*philosophy of life*). Apabila pemikiran hidup islami sampai tujuannya merupakan membentuk manusia yang sempurna (*insane kamil*) bagi Islam.
- 2) Abd ar-Rahman Saleh Abdullah mengatakan jika tujuan utama pendidikan Islam meliputi 3 bidang yakni:
  - a) Fisik-materi,
  - b) Spiritual-spiritual, dan
  - c) Mental serta emosional.
 Ketiganya wajib ditunjukkan menuju kesempurnaan. Ketiga tujuan tersebut pastinya harus senantiasa terletak dalam satu kesatuan yang tidak terpisahkan (*integrative*).
- 3) Muhammad Athiyah al-Arasy, menerangkan tujuan pendidikan Islam yaitu membentuk akhlak yang mulia, persiapan kehidupan akhirat, persiapan mencari rizqi, meningkatkan jiwa keilmuan serta mempersiapkan profesionalisme mata pelajaran pendidik.
- 4) Ahmad Fuad al-Ahwani, menerangkan jika pendidikan Islam merupakan gabungan dari pendidikan mental, pembersihan jiwa, mendidik akal, menguatkan badan. Di sini, tujuan dan fokus pendidikan Islam adalah soal integrasi.

---

<sup>27</sup> Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*, 1st ed. (Yogyakarta: Ikis Yogyakarta, 2009), 27–34.

- 5) Abd ar-Rahman an-Nahlawi, menerangkan bahwa tujuan pendidikan Islam itu sendiri merupakan untuk meningkatkan ide manusia serta mengendalikan tingkah laku yang bertujuan untuk mewujudkannya dalam kehidupan manusia, baik secara individu ataupun dalam masyarakat.
- 6) Zakih Darajat, menerangkan bahwa pendidikan Islam bertujuan agar membimbing serta membentuk manusia menjadi hamba Allah yang berkepribadian baik.

Tujuan pendidikan Islam secara praktis bisa berkembang serta diterapkan dalam suatu lembaga yang mampu mengintegrasikan, menyeimbangkan, dan meningkatkan segala sesuatu dalam suatu lembaga pendidikan.

Upaya merinci tujuan umum yang telah dipaparkan di atas, berikut merupakan tujuan khusus pendidikan Islam menurut para tokoh.<sup>28</sup>

- 1) Al-Syaibani, mendefinisikan tujuan pendidikan Islam sebagai tujuan yang berkaitan dengan orang, termasuk pergantian yang meliputi pengetahuan, perilaku, tubuh serta jiwa, keahlian yang wajib dipunyai manusia untuk hidup di dunia dan akhirat.
  - a) Tujuan yang berkaitan dengan masyarakat, antara lain perilaku masyarakat, perilaku individu dalam masyarakat, perubahan dalam kehidupan masyarakat, memperkaya pengalaman masyarakat.
  - b) Target profesional yang berkaitan dengan pemanfaatan pendidikan serta pengajaran sebagai ilmu, seni, profesi, dan aktivitas masyarakat.
- 2) Al-Abrasyi, mengartikan tujuan pendidikan Islam meliputi:
  - a) pertumbuhan moral;
  - b) Pembinaan akhlak;
  - c) Mempersiapkan siswa untuk hidup di dunia dan akhirat;
  - d) Kemahiran dalam ilmu;

---

<sup>28</sup> Nik Haryanti, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)* (Penerbit Gunung Samudera (grup Penerbit Pt Book Mart Indonesia), 2014).

- e) Keahlian untuk bekerja di masyarakat.
- 3) Hasan Fahmi, mendefinisikan tujuan pendidikan Islam menjadi:
  - a) Tujuan agama
  - b) Tujuan mengembangkan moral
  - c) Tujuan pengembangan akhlak;
  - d) Tujuan pengajaran budaya;
  - e) Tujuan pengembangan karakter.
- 4) Munkir Mursi, mendefinisikan tujuan pendidikan Islam menjadi:
  - a) Bahagia di dunia dan diakhirat;
  - b) Tawakkal kepada Allah;
  - c) Menghambakan diri kepada Allah;
  - d) menguatkan kekuatan Islam serta melayani kepentingan masyarakat;
  - e) kepribadian mulia.

Tujuan pendidikan Islam adalah beribadah kepada Allah sebagaimana sudah disebutkan pembentukan karakter yang taat. Sebab taqwa merupakan suatu yang wajib dimiliki manusia dalam karakter dan dipandang mempunyai derajat yang tinggi bagi Allah SWT.

إِنَّ الَّذِينَ يَغُضُّونَ أَصْوَاتَهُمْ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ امْتَحَنَ اللَّهُ فُلُوبَهُمْ  
لِلتَّقْوَىٰ لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَأَجْرٌ عَظِيمٌ

Artinya: “Sesungguhnya orang yang merendahkan suaranya di sisi Rasulullah mereka Itulah orang-orang yang Telah diuji hati mereka oleh Allah untuk bertakwa. Bagi mereka ampunan dan pahala yang besar”. (Q.S. Al-Hujurat: 3)<sup>29</sup>

#### d. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam sebagai mata pelajaran memiliki fungsi yang berbeda dengan mata pelajaran yang lain. Tiap-tiap lembaga pendidikan memiliki fungsi pendidikan dengan tujuan yang ingin dicapai. Tetapi

---

<sup>29</sup> Al Qur'an Kemenag, “*Al Qur'an Surat Al Hujarat Ayat 3*” (Kemenag, n.d.), <https://quran.kemenag.go.id/sura/49/3>.

secara umum, Abdul Majid berkomentar jika kurikulum Pendidikan Agama Islam untuk sekolah maupun madrasah berperan sebagai berikut.<sup>30</sup>

- 1) Perkembangan, yaitu menumbuhkan dan menanamkan keimanan serta ketakwaan yang dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Tidak hanya itu, sekolah juga memiliki fungsi untuk lebih berkembang dan berkembang pada anak melalui bimbingan, secara maksimal sesuai dengan tingkatan perkembangannya.
- 2) Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan di dunia ini dan di akhirat.
- 3) Penyesuaian mental, menyesuaikan dengan memanfaatkan baik lingkungan fisik maupun sosial serta dapat mengganti lingkungan tersebut sesuai dengan ajaran Islam. Penyesuaian mental, merupakan membiasakan diri dengan lingkungan fisik dan sosial serta bisa merubah lingkungan tersebut sesuai dengan ajaran Islam.
- 4) Perbaikan, merupakan meningkatkan kepercayaan, uraian serta pengalaman mengajar siswa dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) penghindaran, ialah mencegah hal-hal negatif dari lingkungan ataupun dari budaya lain yang bisa menggangukannya serta membatasi perkembangannya menuju seluruh umat manusia Indonesia.
- 6) Pengajaran, dalam perihal ini mengenai ilmu agama secara umum, dan mengetahui sistem serta fungsinya.
- 7) Penyaluran, adalah untuk menyalurkan kanak-kanak yang mempunyai bakat jasmani di bidang keislaman, hingga bakat tersebut bisa tumbuh secara maksimal sehingga bisa digunakan untuk diri sendiri ataupun untuk orang lain.

#### **e. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam**

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam terdiri dari:<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Nino Indrianto, *Pendidikan Agama Islam Interdisipliner Untuk Perguruan Tinggi* (Deepublish, 2020).

- 1) Masing-masing proses mengalami pergantian mengarah pada peningkatan serta perkembangan ajaran Islam.
- 2) Kombinasi pendidikan fisik, kecerdasan, psikis, emosional, serta kerohanian.
- 3) Kesetimbangan yang harus dibuat manusia antara tubuh-spiritual, iman-ketaatan, dzikir-pikiran, alam-ilmiah, material-spiritual, individu-sosial dan dunia-akhirat.
- 4) Terwujudnya dwifungsi manusia yaitu fungsi hamba Allah dan fungsi khalifah Allah yang memiliki tugas menjaga, mengendalikan, membina, menggunakan, memelihara serta menyejahterakan dunia.

Pendidikan Islam serta ruang lingkup di atas terlihat jelas jika dengan menggunakan pendidikan Islam kita berupaya mempersiapkan manusia yang berkarakter kuat dan mulia berdasarkan ajaran agama Islam. Dengan demikian, pendidikan Islam sangat penting karena dengan pendidikan Islam, wali murid atau pendidik mungkin bisa membimbing anak untuk menciptakan karakter yang sesuai dengan ajaran Islam.

#### **f. Pendidikan Agama Islam Jenjang Sekolah Dasar**

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang secara tidak langsung menyentuh seluruh ranah pendidikan. Pendidikan agama tidak hanya menyampaikan pengetahuan tentang agama terhadap siswa, akan tetapi juga mengasuh siswa untuk berkelakuan sesuai dengan norma yang diajarkan agama. Mahasiswa harus memiliki akhlak mulia yang menjadi dasar pembentukan pribadi yang lebih baik. Waktu yang disediakan juga terbatas dan padat. Oleh karena itu, terbentuklah karakter yang jauh berbeda dengan ketentuan mata pelajaran lainnya.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Muhaimin, "Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah."

<sup>32</sup> Shofiyah, *Studi Analisis Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SD 3 Gondosari Pada Mata Pelajaran PAI Tahun Pelajaran 2011/2012*, (STAIN KUDUS, 2012).12.

Di tingkat sekolah dasar, mata pelajaran agama Islam diajarkan dari kelas satu hingga kelas enam. Pendidikan Agama Islam bersifat komprehensif dan dalam satu kesatuan (integral) yaitu sebagai unsur Islam yang terkandung di dalamnya. Pelajaran tersebut meliputi Fiqh, Arab, Akidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam, Al-Qur'an dan Hadits.<sup>33</sup> Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa mempunyai standar kompetensi yang harus dikuasai selama mengecap Pendidikan Agama Islam di SD yang meliputi sikap efektif dan mental. Ilmu kognitif juga memiliki peran penting dalam memberikan dukungan guna memperkuat kepercayaan serta ketaqwaan kepada Allah SWT.<sup>34</sup>

**g. Kurikulum Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar**

Kurikulum adalah sekumpulan konsep dan penyusunan hasil pendidikan yang harus didapat oleh siswa, aktivitas pembelajaran, serta adanya komponen pendidikan dalam pengembangan kurikulum itu sendiri.<sup>35</sup>

Kurikulum dan hasil pembelajaran sesuai dengan rencana pengembangan kompetensi peserta didik yang perlu dicapai secara utuh sejak lahir hingga usia 18 tahun. Hasil belajar, dan indikator mulai dari Taman Kanak-kanak, dan RA sampai kelas XII adalah kompetensi kurikulum dan hasil belajar. Berikut kompetensi standar Pendidikan Agama Islam di tingkat sekolah dasar:<sup>36</sup>

---

<sup>33</sup> Anifah, *Pelaksanaan Model Pembelajaran Pengembangan Diri (BacaTulis Al-Qur'an) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Peserta Didik SD 2 Panjuran Kecamatan Kota Kabupaten Kudus Tahun Pelajaran 2011/2012*, (STAIN KUDUS, 2012).2.

<sup>34</sup> Shofiyah, *Studi Analisis Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SD 3 Gondosari Pada Mata Pelajaran PAI Tahun Pelajaran 2011/2012*, n.d.3

<sup>35</sup> Hilda Karli, "File:///C:/Users/Asus/Downloads/9. Batubara, Hamdan Husein Penggunaan Google Form.Pdf," *Jurnal Pendidikan Penabur* 5, no. 22 (2014): 24–30.

<sup>36</sup> Lismina, *Pengembangan Kurikulum* (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017).

- a) Mampu membaca al-Qur'an dengan benar,
- b) Percaya kepada Allah SWT, para malaikat Allah, kitab-kitab Allah, para utusan Allah, Hari Kiamat, dan qadha 'dan qadhar Allah,
- c) Terbiasa bertingkah laku dengan sifat terpuji, menghindari sifat tercela, dan bertingkah laku baik dalam kehidupan sehari-hari.
- d) Mengetahui rukun Islam dan mampu melaksanakan shalat, puasa, zakat fitrah, serta dzikir dan sholat setelah sholat.

### 3. Pandemi Covid-19

#### a. Covid-19

##### 1) Pengertian Covid-19

Wabah mempunyai arti dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu “Penyakit menular yang dapat menyerang masyarakat luas (seperti cacar, disentri dan kolera). Dalam bahasa Arab Lisanul disebutkan bahwa kata al-Waba 'berarti“ penyakit yang menyebar ke suatu tempat. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), memberikan pemahaman tentang suatu epidemi, suatu kondisi di mana suatu penyakit virus tertentu menyebar, di mana orang terpapar suatu penyakit virus, atau suatu daerah yang penyebarannya termasuk dalam jumlah yang besar. dari pemahaman di atas, wabah penyakit dapat dikategorikan sebagai salah satu dari enam peristiwa akhir zaman yang disebutkan oleh Nabi Muhammad SAW dalam hadits yang disampaikan oleh Imam al-Bukhari dari teman Auf Ibn Malik, yaitu Nabi. Muhammad SAW menyampaikan enam tanda akhir zaman: “Wabah kematian (penyakit yang menyerang hewan hingga mati secara tiba-tiba) yang menyerang kamu (manusia) seperti wabah qus'ah yang menyerang kambing.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Mukran H. Usman, Aswar Aswar, and Zulfiah Sam, “Covid-19 Dalam Perjalanan Akhir Zaman: Sebab, Dampak Dan Anjuran Syariat Dalam Menghadapinya,” *BUSTANUL FUQAH: Jurnal Bidang Hukum Islam*.

SARS-CoV-2 (*Severe Acute Respiratory Syndrome Corona Virus*) Virus Corona atau virus yang menyerang sistem pernafasan yang dapat mengakibatkan gangguan pada sistem pernafasan yang dapat berujung pada akhir hayat. Sedangkan menurut Kementerian Kesehatan RI, Covid-19 adalah bagian dari keluarga Virus Corona yang mengakibatkan infeksi saluran pernafasan, dimulai dari flu biasa sampai penyakit serius seperti *Middle East Recipiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrom*. (SARS). Virus Corona berbagai macam baru yang ditemukan dalam diri manusia sejak kejadian wabah ini muncul di Wuhan China, dan mengakibatkan wabah Virus Corona.<sup>38</sup>

## 2) Penyebab Covid-19

Infeksi Virus Corona disebabkan oleh sekelompok virus yang menyerang atau menginfeksi sistem pernafasan pada manusia dan hewan. Kebanyakan Virus Corona meluas seperti virus lain pada umumnya, seperti:<sup>39</sup>

- a) Terkena air liur yang disebabkan karena bersin dan batuk oleh seseorang.
- b) Menyentuh kulit orang yang terinfeksi Virus Corona.
- c) Menyentuh mata, hidung, mulut setelah memegang barang yang telah terciprat air liur Virus Corona.

Untuk Covid-19, gejala rata-rata muncul setelah dua minggu virus pertama masuk ke dalam tubuh. Selanjutnya, cara penularan Covid-19 juga belum diketahui secara jelas. sebelumnya, Virus Corona adalah virus yang berada di sejumlah hewan, antara lain katak, kucing, serta kelelawar.

---

<sup>38</sup> Mukran H. Usman, *Covid-19 dalam Perjalanan Akhir Zaman: Sebab, Dampak dan Anjuran Syariat dalam Menghadapinya*, (n.d.): 142.

<sup>39</sup> Warsito dan Hastari Wuryastuti, *Coronavirus* (Yogyakarta: Lily Publisher, 2021).

### 3) Pencegahan Covid-19

Sejauh ini, belum ada obat untuk mengobati atau pencegahan Covid-19. Karena cara terbaik untuk mencegah infeksi Covid-19 adalah dengan melindungi diri dari faktor-faktor penyebabnya:<sup>40</sup>

- a) Menerapkan jarak fisik, yaitu paling tidak satu meter dari jangkauan orang lain.
- b) Menggunakan masker ketika keluar rumah.
- c) Mencuci tangan dengan sabun serta air mengalir
- d) Menjaga pola makan dan kesehatan
- e) Menghindari kontak langsung dengan penderita Covid-19.

## 4. Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar

### a. Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar

Kata "pembelajaran" menekankan pada kegiatan belajar yang mencakup pengetahuan, emosi, dan aspek sosial siswa. Sementara itu, kata "mengajar" cenderung merujuk pada aktivitas yang berpusat pada guru di dalam kelas. Kata "belajar" lebih luas cakupannya daripada kata "mengajar". Belajar dalam arti luas merupakan aktivitas terstruktur dan sistematis di mana guru dan peserta didik terlibat dalam interaksi interaktif dan komunikatif antara sumber daya dan lingkungan, memungkinkan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas. untuk memperoleh keterampilan yang telah ditentukan sebelumnya, fisik atau non-fisik.<sup>41</sup>

Pembelajaran yang efektif menurut Wragg, yaitu pembelajaran yang tidak menyulitkan siswa untuk hidup selaras dengan kebenaran, keterampilan, nilai, wawasan, dan lain-lain, atau mempelajari sesuatu yang bermanfaat sebagai hasil yang diinginkan.<sup>42</sup> Menurut Aunurrahman,

---

<sup>40</sup> Sepriani Timurtini Limbong, *Virus Corona (COVID-19)*, last modified 2019, accessed November 3, 2020, <https://www.klikdokter.com/penyakit/coronavirus>.

<sup>41</sup> Zainal Arifin, "Evaluasi Pembelajaran" (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009).

<sup>42</sup> Mahfud Junaedi, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam* (Kencana, 2017).

pembelajaran merupakan suatu sistem yang menggabungkan sejumlah peristiwa yang dirancang dan diselenggarakan untuk mendukung dan mempengaruhi proses belajar internal siswa, dengan tujuan membantu proses belajar siswa. Hamalik juga mengatakan, "Pembelajaran merupakan kombinasi yang dikembangkan secara teratur, meliputi unsur manusia, materi, kemampuan, peralatan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran".<sup>43</sup>

Chauhan, sementara itu, mengatakan belajar merupakan upaya untuk merangsang, membimbing, dan mendorong siswa agar proses pembelajaran dapat terlaksana.<sup>44</sup>

Pembelajaran merupakan proses yang menggabungkan dua aspek, yaitu pembelajaran tentang apa yang harus dilihat siswa, pengajaran difokuskan pada apa yang seharusnya dilakukan guru sebagai instruktur, dan disini juga merupakan kegiatan belajar mengajar dengan interaksi yang positif. Guru dan siswa menggunakan potensi dan komponen yang tersedia untuk memunculkan kondisi pembelajaran aktif dan menyenangkan.

Pembelajaran tidak hanya dijelaskan hanya sebagai transfer penjelasan, wawasan dan kecakapan ke dalam bentuk peserta didik. Pembelajaran yang efektif harus menunjang peserta didik jatuh ke dalam kondisi di mana mereka dapat menerapkan struktur pemikiran mereka dalam situasi alami dan alami dan dapat mengekspresikan dengan tepat apa yang mereka rasakan dan mampu lakukan. Ini bertujuan untuk mendorong siswa menjadi aktif, kreatif dan inovatif dengan berpartisipasi dalam pembelajaran mereka sendiri,

---

<sup>43</sup> Nurul Hasanah Suratman, "Penerapan Model Pembelajaran Savi (Somatis Auditori Visual Intelektual) Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ipa Kelas Iii Sd Negeri 1 Lebengjumuk Tahun 2015/2016" (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015).

<sup>44</sup> Sunhaji Sunhaji, "Konsep Manajemen Kelas Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran," *Jurnal Kependidikan* 2, no. 2 (1970): 30–46.

sekaligus menyesuaikan siswa dengan tingkat perkembangan mereka.

Pembelajaran daring adalah aktivitas belajar mengajar yang dilaksanakan oleh pendidik dan peserta didik menggunakan bantuan aplikasi media *online* dan dilaksanakan dengan tidak tatap muka, melainkan menggunakan jaringan internet dan dilakukan di mana saja dan kapan saja.<sup>45</sup>

Pembelajaran daring adalah proses pembelajaran yang menggunakan internet untuk membantu siswa menyelesaikan tugas dan membuat keputusan kapan saja menggunakan manfaat teknologi.<sup>46</sup> Pembelajaran *online* adalah penemuan baru dalam pendidikan dan menanggapi kurangnya sumber daya yang berbeda. Dalam pembelajaran *online*, siswa memiliki banyak waktu untuk belajar kapan saja. Tutor dan siswa dapat menggunakan aplikasi, *Whatsapp* dan *Google Classroom*, dan lain-lain.<sup>47</sup>

Namun, pendidikan *online* harus fokus pada keterampilan yang diajarkan. Dengan demikian, guru dan siswa memahami bahwa pembelajaran bersifat kompleks karena mencakup aspek pedagogis, psikologis dan didaktik. Oleh karena itu, pembelajaran *online* tidak sama dengan pembelajaran di kelas. Karena pembelajaran *online* membutuhkan transfer materi, pertanyaan dan tugas melalui internet. Pada saat yang sama, itu harus direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi dengan hati-hati.

Jenis lingkungan pendidikan salah satu diantaranya adalah pendidikan formal atau sering disebut persekolahan. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Sekolah Dasar merupakan jenjang

---

<sup>45</sup> Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah* (Penerbit CV. SARNU UNTUNG, 2020). 2.

<sup>46</sup> Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, 2.

<sup>47</sup> Farah Shabrina, “*Pembelajaran Daring Dengan Menggunakan Metode Information Search Mata Pelajaran Al-Islam Di SMP Muhammadiyah 2 Surakarta Pada Kondisi Covid-19*” (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2020).

pendidikan yang paling dasar pada pendidikan formal yang ada di Indonesia. Sekolah Dasar diharapkan memiliki peran utama dalam membantu manusia Indonesia mencapai tujuan hidupnya.<sup>48</sup>

Menurut Udin Syaefudin Sa'ud (2007) jenjang pendidikan dasar merupakan jenjang terbawah dari system pendidikan nasional, seperti yang ditetapkan dalam Undnag-undnag Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan dasar diselenggarakan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat serta mempersiapkan peserta didik yang memenuhi persyaratan untuk mengikuti pendidikan tingkat menengah.<sup>49</sup>

Menurut Waini Rasyidi (Agus Taufik, 2014) sekolah dasar merupakan perwujudan dari salah satu lembaga pendidikan yang diamankan untuk menyelenggarakan pendidikan yang dilaksanakan selama 6 tahun dan untuk mempersiapkan peserta didik menuju ke tingkat sekolah menengah Pertama.<sup>50</sup>

Jadi, pembelajaran daring Sekolah Dasar merupakan pembelajaran dengan system tidak tatap muka (menggunakan jaringan internet) dengan bantuan aplikasi sosial media yang dilaksanakan di Sekolah Dasar dikarenakan adanya pandemi Covid-19.

#### **b. Kebijakan Pemerintah tentang Pembelajaran Daring**

Seiring dengan maraknya virus Corona, kesehatan fisik dan mental peserta didik, pendidik, Kepala Sekolah, serta seluruh warga sekolah jadi isu awal dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran atau kebijakan pendidikan. Menteri Kemendikbud Nadiem Makarim mengeluarkan pesan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Penerapan Kebijakan Pendidikan pada masa darurat penyebaran Virus Corona pada hari Selasa 24

---

<sup>48</sup> Fahmi Nugraha, dkk., Pengantar Pendidikan dan Pembelajaran di Sekolah Dasar, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), 10.

<sup>49</sup> Fahmi Nugraha, dkk., 10.

<sup>50</sup> Fahmi Nugraha, dkk., 11.

Maret 2020. Berkaitan dengan hal ini, proses pembelajaran di rumah dengan keputusan seperti berikut:<sup>51</sup>

- 1) Pembelajaran jarak jauh yang dilakukan untuk memberikan pengalaman belajar yang berkesan bagi peserta didik, tanpa dibebani bimbingan dalam menyelesaikan semua pencapaian kurikulum untuk promosi dan kelulusan kelas;
- 2) Belajar dari rumah bisa berfokus pada pendidikan tentang pentingnya menjaga kesehatan dan keterampilan terkait wabah Covid-19;
- 3) Kegiatan serta tugas pendidikan *online* bisa beragam, termasuk memikirkan ketimpangan dalam akses / pembelajaran dari rumah masing-masing siswa;
- 4) kenyataan dari kegiatan pembelajaran dari rumah diberi umpan balik pengetahuan serta bermanfaat dari pendidik, tanpa diwajibkan memberikan skor angka.

## **B. Hasil Penelitian Terdahulu**

Penelitian sebelumnya merupakan anjuran serta kritik terhadap penelitian yang telah ada, baik permasalahan ataupun keefektifannya. Tidak hanya hal itu, hasil kajian sebelumnya digunakan untuk mendapatkan data mengenai teori-teori yang berkaitan dengan judul kajian ini. Sebagai pembanding, jika skripsi yang dibuat masih sangat relevan untuk dikaji, sebab dalam penelitian ini fokus pada penelitian Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam (PAI) Masa Pandemi Covid-19 di SDIT Al Islamiyah yang berlokasi di Karangbener Kec. Bae Kab. Kudus dengan disiplin ilmu yang peneliti sudah pelajari. Berkaitan dengan judul skripsi yang diteliti, sepanjang pengamatan peneliti belum ada yang me-reviewnya. Untuk menghindari terjadinya plagiarisme, maka peneliti memasukkan beberapa judul skripsi yang memiliki relevansi dengan skripsi peneliti, dimana isi skripsi sama-sama mempelajari

---

<sup>51</sup> SE Mendikbud: *Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19*, accessed September 5, 2020, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/se-mendikbud-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-covid19>.

pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara online, namun yang ditekankan berbeda antara lain:

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMP Islam Nurussalam Al-Khoir Mojolaban Sukoharjo Tahun Pelajaran 2019/2020 <sup>52</sup>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19,</li> <li>➤ Metode penelitian kualitatif, dan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.</li> </ul>	Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran daring PAI Pada Masa Pandemi Covid-19.
2	Penerapan E-Learning Dengan Memanfaatkan Portal Rumah Belajar Kemendikbud Pada Pelajaran PAI Di SMPN 3 Tangerang Selatan 2019/2020 <sup>53</sup>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19,</li> <li>➤ Metode kualitatif.</li> <li>➤ Pendekatan analisis deskriptif.</li> <li>➤ Pengumpulan data yaitu wawancara,</li> </ul>	Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran daring PAI Pada Masa Pandemi Covid-19.

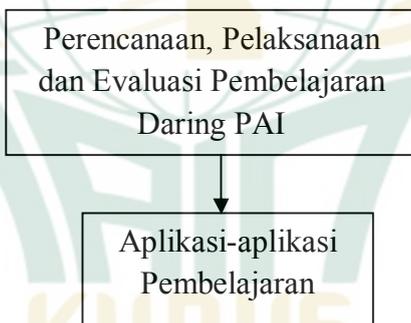
<sup>52</sup> S F Rahman and M D Ariyanto, "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMP Islam Nurussalam Al-Khoir Mojolaban Sukoharjo Tahun Pelajaran ...," Publikasi Ilmiah (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2020).

<sup>53</sup> Anna Amalia, "Penerapan E-Learning Dengan Memanfaatkan Portal Rumah Belajar Kemendikbud Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Smpn 3 Tangerang Selatan," E-Conversion - Proposal for a Cluster of Excellence (Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020).

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
		kuisisioner, observasi, dan dokumentasi.	
3	Implementasi Pendidikan Agama Islam Di Masa Pandemi Covid-19 <sup>54</sup>	➤ Pendidikan Agama Islam dan di Masa Pandemi Covid-19	Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran daring PAI Pada Masa Pandemi Covid-19.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

**C. Kerangka Berpikir**



**Tabel 2.2**  
**Kerangka Berfikir Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam (PAI) Masa Pandemi Covid-19**

Covid-19 yang menyebar semua negara di dunia. Covid-19 adalah virus yang menyerang sistem pernafasan, sehingga mengakibatkan gangguan pada sistem pernafasan. Covid-19, Wuhan ditemukan pada 2019 di China. Indonesia termasuk negara yang terjangkit virus Covid-19. Adanya wabah

<sup>54</sup> Muhammad Yusuf et al., *“Implementasi Pendidikan Agama Islam Di Masa Pandemi Covid-19,”* Masalah Jurnal Pengabdian Masyarakat 1, no. 1 (2020).

pandemi tersebut menimbulkan permasalahan bagi institusi pendidikan khususnya di Sekolah Dasar. Covid-19 memaksa institusi pendidikan, terutama sekolah dasar, untuk belajar secara daring.

Dalam pembelajaran daring, guru PAI merencanakan kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi masa pandemi. Guru melaksanakan KBM secara *online*. Guru membuat prota, promes, silabus dan RPP yang disesuaikan dengan masa pandemi yaitu daring. Guru juga mempersiapkan sarana prasarana pendukung KBM *online* yakni pemilihan jaringan penyedia *Wifi*, pemilihan aplikasi untuk guru dan peserta didik SDIT Al Islamiyah dan pemilihan penggunaan alat laptop atau Hp android atau keduanya.

Dalam pelaksanaannya guru PAI sebelumnya telah membuat pengumuman untuk pelaksanaan waktu daring. Guru sebelumnya telah membuat video pembelajaran kemudian dikirim melalui grup *Whatsapp* dan meminta siswa untuk berkomentar atau memberi tugas melalui *Google Form* yang sudah disediakan guru yang dikirim melalui grup *Whatsapp*.

Dalam evaluasi nantinya semua faktor penghambat dan pendukung akan digunakan untuk pembelajaran KBM selanjutnya agar lebih efektif. Karena dengan adanya evaluasi KBM di SDIT Al Islamiyah dapat berjalan dengan baik.

#### **D. Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring PAI masa pandemi Covid-19 di SDIT Al Islamiyah dan apa saja aplikasi-aplikasi pendukungnya?
2. Apa saja faktor-faktor yang menjadi pendukung, penghambat, dan solusi dalam pembelajaran daring PAI masa pandemi Covid-19 di SDIT Al Islamiyah?